Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (1) 2026, Page: 14194-14198

Pemberdayaan Kaum Perempuan Melalui Pembuatan Sabun Cuci Piring Alami Dari Daun Pandan *(Pandanus Amarillifolius*) Dan Daun Jeruk *(Citrus Aurantiifolia*) Guna Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Bahaya Bahan Kimia

Safriansyah[1],Ananda Maulia Afriana[2],Aufa Zulfia[3],Nabila Nur Balqis[4],Mei Sylia Putri[5],Novita Sari[6],Windy Febrina[7],Ulan Dari[8],Nabil Rullah[9],Jeani Sainimar[10],Sholehatul A'maliyah[11],Muhammad Rafli[12],Ambar Septianingsih[13],Echi Seftania[14] ,Alihan Satra[15]

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
safriansyahr347@gmail.com, ananda12042006@gmail.com, zulfiaaufa@gmail.com, nabilanurbalqis3@gmail.com, meisyibema149@gmail.com, Ns323239@gmail.com, wfebrina044@gmail.com, ulandarips761@gmail.com, , mr.rullah1011@gmail.com, jeanisainimar@gmail.com, sholehatulamaliah8@gmail.com, ambarseptianingsih86@gmail.com, echiseftania953@gmail.com, alihansatra_uin@radenfatah.ac.id.

Published : Februari 2026

ABSTRAK

Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan berbasis bahan alam lokal merupakan upaya untuk meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga. Kegiatan ini dilakukan di Desa Tapus, Kecamatan Lembak, Kabupaten Muara Enim, dengan melibatkan ibu-ibu melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring alami dari daun pandan dan jeruk nipis. Metode yang digunakan berupa pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara sederhana, dan dokumentasi. Kegiatan dilaksanakan melalui tahap persiapan, sosialisasi, pelatihan dan praktik langsung, pendampingan, serta evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami dan mempraktikkan pembuatan sabun cuci piring dengan baik. Sabun yang dihasilkan memiliki daya bersih dan aroma alami serta aman digunakan, serta berpotensi dikembangkan sebagai usaha rumahan untuk mendukung peningkatan ekonomi keluarga.

Kata kunci : Daun pandan; jeruk nipis; pemberdayaan perempuan; pengabdian masyarakat; sabun cuci piring alami

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Melalui berbagai program pemberdayaan, perempuan tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga mendapatkan akses terhadap peluang ekonomi yang dapat mendorong kemandirian finansial. Salah satu bentuk pemberdayaan yang dinilai efektif adalah pelatihan pembuatan sabun cuci piring alami berbahan lokal. Produk ini merupakan kebutuhan rumah tangga yang digunakan setiap hari, namun sebagian besar masih mengandung bahan kimia sintetis yang kurang ramah lingkungan serta berpotensi menimbulkan iritasi kulit(Putri Ayu Orgari, 2025).

Secara ekonomi dan sosial, penggunaan bahan alami dalam pembuatan sabun cuci piring juga berkontribusi terhadap peningkatan nilai ekonomi lokal melalui peluang usaha rumah tangga. Hal ini ditunjukkan dalam studi kasus di Desa Sesulu, di mana pembuatan sabun pandan-jeruk nipis telah mengurangi biaya keluarga sekaligus menciptakan peluang wirausaha berbasis sumber daya lokal. Dengan demikian, pemanfaatan bahan alami dalam pembuatan sabun cuci piring tidak hanya

bermanfaat secara fungsional sebagai produk pembersih, tetapi juga berdampak positif pada aspek kesehatan kulit, lingkungan, pemberdayaan perempuan, serta pengembangan ekonomi komunitas berkelanjutan.

Sabun alami yang dibuat dari bahan lokal seperti daun pandan dan jeruk nipis memiliki keunggulan tidak hanya dalam fungsi pembersihnya, tetapi juga dalam hal biodegradabilitas dan keselamatan bagi kulit serta lingkungan jika dibandingkan dengan sabun yang mengandung surfaktan sintetis. Studi internasional menunjukkan bahwa sabun alami lebih cepat terurai di lingkungan dan bersifat kurang toksik bagi organisme air dan sel kulit manusia dibandingkan deterjen sintetis seperti sodium lauryl sulfate (SLS).

Secara umum, sabun merupakan senyawa pembersih yang tersusun atas garam alkali dan asam lemak yang terbentuk melalui reaksi kimia yang dikenal sebagai saponifikasi. Sabun berfungsi untuk melarutkan kotoran, minyak, dan partikel lain yang menempel pada suatu permukaan sehingga mudah terangkat saat proses pencucian. Sabun tersedia dalam berbagai bentuk, seperti padat, cair, pasta, maupun gel, sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pengguna. Sabun cuci piring secara khusus berperan penting dalam membersihkan sisa makanan dan lemak pada peralatan makan dan memasak, sehingga kebersihan dapur serta kesehatan keluarga dapat terjaga(Putri et al., 2024). Menurut (Jalaluddin et al., 2023) Sabun adalah garam alkali dari asam lemak yang terbentuk dari reaksi antara lemak/minyak dengan basa (NaOH/KOH), yang berfungsi sebagai agen pembersih dengan mengurangi tegangan permukaan air agar kotoran dan minyak dapat terangkat dari permukaan yang dibersihkan.

Pemanfaatan bahan alam lokal menjadi alternatif yang tepat dalam pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan. Daun pandan (Pandanus amaryllifolius) dan jeruk nipis (Citrus aurantiifolia) merupakan bahan alami yang melimpah dan mudah ditemukan di berbagai wilayah Indonesia. Daun pandan dikenal memiliki aroma khas serta kandungan senyawa antimikroba, sedangkan jeruk nipis mengandung asam sitrat yang efektif dalam menghilangkan lemak dan kotoran pada peralatan dapur. Kombinasi kedua bahan ini berpotensi menghasilkan sabun cuci piring yang aman bagi kulit, ramah lingkungan, dan ekonomis karena memanfaatkan sumber daya lokal yang mudah diperoleh masyarakat(Sarnita et al., 2024).

Pelatihan pembuatan sabun cuci piring berbahan daun pandan dan jeruk nipis menjadi salah satu upaya pemberdayaan perempuan yang tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan, tetapi juga membuka peluang usaha skala rumah tangga. Melalui kegiatan pelatihan ini, perempuan didorong untuk lebih mandiri secara ekonomi sekaligus berperan aktif dalam pemanfaatan bahan alam di lingkungan sekitar. Kegiatan serupa telah banyak dilaksanakan sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat, salah satunya pelatihan pembuatan sabun cuci piring alami yang dilakukan bersama ibu-ibu di Desa Tapus, dengan tujuan meningkatkan keterampilan produksi serta peluang ekonomi berbasis produk ramah lingkungan(Putri Ayu Orgari, 2025)

Berbagai hasil penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pemanfaatan daun pandan dan jeruk nipis sebagai bahan dasar sabun cuci piring alami mampu menghasilkan produk yang efektif, aman digunakan, serta memiliki nilai jual. Selain biaya produksinya yang relatif rendah, penggunaan bahan lokal ini juga mendukung prinsip keberlanjutan dan pengurangan dampak lingkungan. Oleh karena itu, pembuatan sabun cuci piring alami berbahan daun pandan dan jeruk nipis memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai salah satu bentuk pemberdayaan perempuan yang berorientasi pada peningkatan ekonomi keluarga dan kepedulian terhadap lingkungan (Sarnita et al., 2024)

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena kegiatan berfokus pada proses penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan kepada masyarakat, khususnya dalam pembuatan sabun cuci piring alami berbahan lokal. Data yang diperoleh dalam kegiatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara nyata perubahan pengetahuan, keterampilan, serta tingkat keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung.Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan di Desa Tapus, Kecamatan Lembak, Kabupaten Muara Enim. Lokasi tersebut dipilih karena memiliki potensi bahan

alam lokal yang melimpah, seperti daun pandan dan jeruk nipis, serta didukung oleh keberadaan kelompok ibu-ibu yang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama masa KKN, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi akhir.

Subjek dalam kegiatan pengabdian ini adalah ibu-ibu yang berdomisili di Desa Tapus. Pemilihan subjek didasarkan pada peran ibu-ibu yang sangat penting dalam pengelolaan rumah tangga serta peluang mereka untuk mengembangkan usaha sederhana berbasis produk rumah tangga yang ramah lingkungan dan berpotensi meningkatkan perekonomian keluarga. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara sederhana, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi awal masyarakat serta melihat tingkat keaktifan peserta selama kegiatan berlangsung. Wawancara dan diskusi ringan digunakan untuk menggali pemahaman, tanggapan, dan antusiasme peserta terhadap materi yang disampaikan serta praktik pembuatan sabun cuci piring alami. Dokumentasi dilakukan untuk merekam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari persiapan, pelaksanaan pelatihan, hingga hasil produk yang dihasilkan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap dan terencana. Tahap awal meliputi persiapan yang mencakup observasi lapangan, koordinasi dengan pihak desa, serta penyiapan alat dan bahan yang diperlukan. Tahap selanjutnya adalah sosialisasi kepada peserta mengenai manfaat penggunaan sabun cuci piring alami dan potensi pemanfaatan bahan alam lokal. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pelatihan dan praktik langsung pembuatan sabun yang dipandu oleh mahasiswa KKN, disertai pendampingan agar peserta dapat memahami setiap tahapan proses pembuatan dengan baik. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi melalui pengamatan hasil produk dan diskusi bersama peserta. Alat yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan sabun ini meliputi blender, ember, saringan, batang pengaduk, botol kemasan, cutter, dan timbangan. Bahan yang digunakan terdiri atas daun pandan, jeruk nipis, Texapon atau sodium lauril sulfat, garam, dan air. Proses pembuatan sabun diawali dengan memasukkan air sebanyak 15 liter ke dalam ember, kemudian ditambahkan Texapon sebanyak 1.500 gram dan diaduk hingga larut sempurna. Selanjutnya, jeruk nipis yang telah diblender dimasukkan ke dalam larutan dan diaduk merata, kemudian ditambahkan pewarna alami dari daun pandan yang telah diblender secukupnya. Larutan sabun kemudian didiamkan selama kurang lebih 24 jam hingga busa menghilang, setelah itu sabun dikemas ke dalam botol dan siap digunakan.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menguraikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran peserta dalam memanfaatkan bahan alam lokal secara optimal. Keberhasilan kegiatan ditentukan berdasarkan beberapa indikator, antara lain meningkatnya pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu dalam membuat sabun cuci piring alami, tingginya partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung, serta dihasilkannya produk sabun yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keberhasilan kegiatan juga ditunjukkan oleh munculnya minat peserta untuk mengembangkan produk sebagai peluang usaha serta meningkatnya kesadaran terhadap penggunaan produk yang ramah lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Program pengabdian pembuatan sabun cuci piring bagi ibu-ibu masyarakat Tapus memberikan hasil yang positif, berdasarkan tahapan metode pengabdian yang telah dilakukan.Pada tahap persiapan dan perencanaan, program ini berhasil menetapkan tujuan yang spesifik dan terukur, yaitu meningkatkan keterampilan wirausaha dan memahami proses pembuatan sabun cuci piring. Melalui analisis kebutuhan, materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan ibu-ibu masyarakat Tapus berhasil dibuat. Program dapat berjalan lancar karena pen jadwalan dan logistik yang baik.

Pada tahap pelaksanaan, ibu-ibu masyarakat Tapus menerima penyuluhan teori dan demonstrasi praktik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep wirausaha dan pembuatan sabun. Selain itu, mereka diberi kesempatan untuk berdiskusi dan melakukan praktik langsung, sehingga mereka dapat menerapkan apa yang mereka ketahui ke dunia nyata.



Gambar 1


Gambar 2


Gambar 3


Gambar 4


Gambar 5


Gambar 6


Gambar 7

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring alami yang memanfaatkan daun pandan dan jeruk nipis di Desa Tapus dapat dilaksanakan dengan lancar. Ibu-ibu yang terlibat dalam kegiatan ini menunjukkan minat yang cukup besar sejak awal pelaksanaan hingga kegiatan berakhir. Partisipasi peserta terlihat jelas melalui kehadiran yang konsisten serta keterlibatan aktif dalam sesi penyampaian materi maupun praktik pembuatan sabun.

Selama pelatihan berlangsung, peserta memperoleh pemahaman baru terkait penggunaan bahan alam yang tersedia di lingkungan sekitar. Ibu-ibu mulai menyadari bahwa daun pandan dan jeruk nipis tidak hanya digunakan untuk keperluan rumah tangga biasa, tetapi juga dapat diolah menjadi produk pembersih yang ramah lingkungan. Penjelasan yang disertai contoh langsung membantu peserta memahami manfaat bahan alami serta proses pembuatannya secara lebih mudah.

Dari hasil praktik yang dilakukan, peserta mampu mengikuti setiap tahapan pembuatan sabun cuci piring dengan cukup baik. Ibu-ibu berhasil menghasilkan sabun cair dengan aroma alami khas pandan dan jeruk nipis serta daya bersih yang efektif untuk peralatan dapur. Produk yang dihasilkan dapat digunakan dalam aktivitas sehari-hari dan dianggap aman bagi kulit, sehingga berpotensi menjadi alternatif sabun cuci piring berbahan kimia.Selain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan perempuan. Beberapa peserta menyampaikan ketertarikan untuk mencoba memproduksi sabun secara mandiri di rumah dan mempertimbangkan pengembangannya sebagai usaha kecil. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan tidak hanya memberikan manfaat praktis, tetapi juga membuka peluang peningkatan ekonomi keluarga melalui pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring alami di Desa Tapus merupakan merupakan bentuk nyata dari program pemberdayaan masyarakat yang menitikberatkan pada pengembangan keterampilan produktif kaum perempuan, terutama ibu-ibu rumah tangga, dalam memanfaatkan potensi bahan lokal seperti daun pandan (Pandanus amaryllifolius) dan jeruk nipis (Citrus aurantifolia) untuk menghasilkan produk bernilai ekonomi. Pemilihan daun pandan sebagai bahan utama sabun alami bukan tanpa alasan. Daun pandan dikenal mengandung saponin, senyawa yang mampu bertindak sebagai agen pembusa dan pembersih alami tanpa efek samping bagi kulit, sehingga cocok untuk produk pembersih seperti sabun cuci piring. Saponin merupakan salah satu biosurfaktan yang secara alami dapat menurunkan tegangan permukaan air sehingga kotoran seperti minyak dan lemak dapat terangkat.

Selain daun pandan, jeruk nipis dipilih karena kandungan asam sitratnya yang tinggi, yang efektif dalam membantu proses penguraian lemak dan sisa makanan pada peralatan dapur. Kandungan asam organik ini tidak hanya mendukung pembersihan tetapi juga bersifat antibakteri alami sehingga produk sabun menjadi lebih aman dan higienis(Sarnita et al., 2024).Kegiatan ini juga mendukung pemberdayaan ekonomi lokal. Dengan keterampilan membuat sabun sendiri, perempuan tidak hanya memenuhi kebutuhan rumah tangga tetapi juga membuka peluang untuk mengembangkan suatu

usaha kecil berbasis rumah. Studi pengabdian masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa produksi sabun alami berpotensi menjadi produk ekonomi kreatif yang mendukung kemandirian perempuan dan peningkatan pendapatan keluarga.

Dari sisi lingkungan, sabun berbahan alami seperti yang dibuat dalam pelatihan ini terbukti lebih biodegradable dibandingkan dengan sabun komersial yang mengandung surfaktan sintetis. Produk alami cenderung lebih cepat terurai di lingkungan dan memiliki dampak toksisitas yang lebih rendah terhadap organisme air dan kesehatan kulit manusia (Kanyama et al., 2025). Oleh karena itu, penggunaan bahan lokal tidak hanya berdampak positif secara sosial dan ekonomi, tetapi juga mendukung kelestarian lingkungan. Secara ekonomi dan sosial, penggunaan bahan alami dalam pembuatan sabun cuci piring juga berkontribusi terhadap peningkatan nilai ekonomi lokal melalui peluang usaha rumah tangga. Hal ini ditunjukkan dalam studi kasus di Desa Sesulu, di mana pembuatan sabun pandan-jeruk nipis telah mengurangi biaya keluarga sekaligus menciptakan peluang wirausaha berbasis sumber daya lokal.Dengan demikian, pemanfaatan bahan alami dalam pembuatan sabun cuci piring tidak hanya bermanfaat secara fungsional sebagai produk pembersih, tetapi juga berdampak positif pada aspek kesehatan kulit, lingkungan, pemberdayaan perempuan, serta pengembangan ekonomi komunitas berkelanjutan(Kanyama et al., 2025)

Secara keseluruhan menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan sabun cuci piring alami adalah bentuk implementasi teknologi tepat guna yang efektif untuk meningkatkan keterampilan masyarakat, memperkuat kemandirian ekonomi perempuan, serta mendukung praktik hidup sehat dan ramah lingkungan.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring alami dari daun pandan dan jeruk nipis yang dilaksanakan di Desa Tapus menunjukkan hasil yang positif dalam upaya pemberdayaan perempuan. Melalui kegiatan ini, ibu-ibu memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam memanfaatkan bahan alam lokal menjadi produk rumah tangga yang ramah lingkungan dan aman digunakan. Sabun yang dihasilkan memiliki daya bersih yang baik dan dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, sekaligus berpotensi dikembangkan sebagai usaha skala rumah tangga. Antusiasme dan partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa pelatihan ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga serta mendorong pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan.

REFERENSI

Jalaluddin et al. (2023). Proses pembuatan sabun padat dengan proses saponifikasi melalui reaksi minyak jarak dan VCO dengan NaOH dan penambahan bubuk coklat (Theobroma cacao L.). *Jurnal Teknologi Kimia Unimal*, *12(1)*, 23–33.

Kanyama, T., Masunaga, A., Kawahara, T., & Morita, H. (2025). *Natural soap is clinically effective and less toxic and more biodegradable in aquatic organisms and human skin cells than synthetic detergents*. 1–14. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0324842

Putri, A. R., Tanjung, S. A., Bagas, M., & Dp, T. E. (2024). *Pembuatan Sabun Cuci Piring (PSCP) dari Bahan Alami di Desa Cinta Rakyat Percut Sei Tuan*. 13–19.

Putri Ayu Orgari, K. N. N. D. (2025). PEMANFAATAN DAUN PANDAN DAN JERUK NIPIS MENJADI SABUN CUCI RAMAH LINGKUNGAN: UPAYA PEMBERDAYAAN IBU-IBU PKK DIDESA KARYA JAYA KECAMATAN SINAR PENINJAUAN. *Jurnal Pengabdi Kepada Masyarakat*, *4*(9), 1817–1822.

Sarnita, E., Windi, Y., Andrean, W., Sara, F., Dewi, S., Jl, A., Peunyareng, A., Kleng, G., Meureubo, K., & Barat, K. A. (2024). *Pembuatan Sabun Cuci Piring Ramah Lingkungan dari Ekstrak Jeruk Nipis dan Daun Pandan Guna Meningkatkan Kesadaran Masyarakat akan Bahaya Bahan Kimia Making Environmentally Friendly Dish Soap from Lime Extract and Pandan Leaves to Increase Public Awareness of the Dangers of Chemicals Universitas Teuku Umar , Indonesia cuci piring ramah lingkungan (Rizki Amalia , 2018 ; Wahyuni et al ., 2022). Program ini*. 9–20.